

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Allah telah menciptakan manusia dengan bentuk yang paling sempurna, tetapi kesempurnaan itu tidak berarti manakala manusia itu tidak mampu mempertahankannya, dengan beribadah kepada Allah, menjauhi segala larangan-Nya serta melaksanakan segala perintah-Nya sehingga Islam sebagai agama universal memberikan pedoman hidup bagi seluruh manusia menuju kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat. Kebahagiaan hidup manusia itulah menjadi sasaran hidup manusia yang didambakan oleh setiap insan manusia diseluruh dunia.

Salah satu pilar utama dalam kehidupan manusia adalah ibadah, ibadah sebagai kendaraan untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan ibadah juga merupakan salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah. Ibadah juga merupakan pedoman dan petunjuk arah kehidupan manusia untuk mencapai suatu tujuan. Dalam ibadah agama Islam mengarahkan setiap manusia pada pembentukan moral dan sikap dan ibadah merupakan salah satu media yang berguna untuk membentuk jiwa, dan moral manusia (Syekh Tosun Bayark & Muthahhari, 2004, h.191).

Ketaatan yang berakar dari kata taat yang berarti patuh/tunduk terhadap yang diperintahkan, apabila berupa perintah. Kata taat merupakan serapan dari bahasa arab yang berarti menemani atau mengikuti dalam perspektif keagamaan, hakikat taat ialah sikap dan tindakan yang tulus untuk memenuhi perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. Dalam Pendidikan Agama Islam sikap taat sangatlah diperlukan. Taat kepada Allah mutlak diperlukan, dimana seorang terdidik harus

selalu menyandarkan dirinya kepada Allah. Allah lah dzat yang memberikan akal untuk memahami sesuatu sehingga ia mengerti dan memahami terhadap berbagai hal. Kecerdasan dan kepintaran adalah anugrah-Nya, kepintaran seseorang bukan semata-mata atas keinginan usahanya dalam belajar. Akan tetapi juga karena kemurahan Allah memberikan pemahaman kepadanya. Sejauh ini kebaikan tertinggi dalam beragama diukur dari seberapa besar ketaatan seseorang terhadap Allah dan amal salehnya terkait dengan hubungan antar sesama. Dua hal ini dimasukkan dalam konsep *hablumina Allah* (hubungan Kepada Allah) dan *hablumina an-nas* (hubungan kepada manusia).

Ibadah merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia terhadap Tuhan-Nya dan dengan ibadah manusia akan mendapat ketenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Meti Zuhaerotul Atiroh, Eri Satria, 2014). Ibadah merupakan suatu perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Menurut Yusuf Qardhawi, ibadah sama artinya dengan taat atau kepatuhan dan *ta'abud* (penghambaan) mempunyai persamaan arti dengan *attanasuk* (pengabdian) (Yusuf Qardhawi, 2000, h.22). Manusia tak bisa tanpa ibadah, bagaimanapun bentuk dan caranya, semua orang pasti pernah melakukan praktek ibadah, karena naluri untuk beribadah merupakan fitrah manusia. Jelasnya manusia cenderung memandang suci sesuatu dan kemudian berusaha mendekatkan diri kepadanya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Qs. Al-Baqarah: 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahan: Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.

Berdasarkan ayat diatas maka dapat penulis pahami bahwa adanya kewajiban ibadah adalah suatu bentuk perhatian Allah kepada para hamba-Nya, maka kita selalu bersemangat dapat memperoleh perhatian tersebut. Di dalam ayat diatas juga memerintahkan untuk menyembah Tuhan yang telah menciptkan kamu dan orang-orang sebelum kamu, hal-hal yang berkaitan dengan manusia adalah urusan Allah SWT, seperti rezeki dan nikmat serta hidup dan matinya seseorang, sehingga manusia dapat memfokuskan dirinya untuk beribadah kepada Allah. Sehingga ayat ini dengan tujuan akhir dari ibadah adalah ketakwaan, takwa merupakan mengerjakan perkara-perkara yang dapat mendatangkan ridha Allah dan sebaliknya meninggalkan perkara yang dapat meninggalkan murka Allah. sehingga seseorang benar dalam ibadahnya ia akan bersikap sebagaimana sikap orang-orang bertakwa.

Oleh sebab itu berdasarkan uraian di atas, menggabungkan pengertian ketaatan dan pengertian ibadah, maka pengertian ketaatan ibadah yakni perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya. Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan ketaatan ibadah adalah sejauh mana ketaatan siswa dalam melaksanakan atau mempraktekkan amalan-amalan keagamaannya yang dibatasi pada amalan seperti ibadah shalat, dan kegiatan keagamaan di sekolah sehingga terbentuk dalam kehidupan sehari-hari. Kewajiban yang sangat

fundamental dalam kehidupan umat manusia (beriman) adalah kewajiban untuk menyembah Allah sang pencipta termasuk kewajiban shalat. Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang sudah baligh dan amalan ibadah shalatnya yang akan dimintai pertanggungjawaban pertama kelak diakhirat. Oleh karena itu, dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat perlu penanganan serius, sistematis dan berkesinambungan sehingga apa yang menjadi tujuan Pendidikan Agama Islam dapat terealisasi dengan baik.

Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua. Hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu dan keterampilan yang selalu berkembang dan dituntut pengembangannya bagi kepentingan manusia.

Sekolah bukan satu-satunya masa bagi setiap orang untuk belajar, namun disadari atau tidak bahwa sekolah adalah tempat yang sangat strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina seorang dalam menghadapi masa depannya. Pada lingkungan sekolah hendaknya setiap individu dapat berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya. Ketika seorang anak sudah memasuki gerbang sekolah, maka tanggung jawab tersebut dipikul oleh guru dan sekolah selama anak berada di lingkungan sekolah, yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam pembentukan kepribadian anak adalah guru. Oleh karena itu, seorang guru harus menanamkan sikap keagamaan dalam diri siswa terutama dalam menjalankan ibadah shalat, sehingga tidak terjadi penyimpangan yang dilakukan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa (WCE, Siswa SMA Muhammadiyah Kendari, 2021), dan observasi menjelaskan bahwa dalam melaksanakan ibadah shalat siswa SMA Muhammadiyah Kendari telah melaksanakan ibadah shalat dengan baik di sekolah bahkan mereka melaksanakan shalat di sekolah tanpa adanya perintah dari guru, tetapi dalam hal ini masih terdapat beberapa siswa ketika jam shalat harus diperintah terlebih dahulu agar melaksanakan shalat.

Sehingga dalam hal ini guru memiliki peran penting untuk menunjang ketaatan ibadah shalat siswa di SMA Muhammadiyah Kendari, karena guru sebagai motivator maka harus selalu memberi motivasi, arahan serta bimbingan kepada mereka, sehingga siswa lebih giat melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban sebagai siswa di SMA Muhammadiyah Kendari dan sebagai hamba Allah.

Guru di SMA Muhammadiyah Kendari telah melakukan berbagai kegiatan ibadah siswa, salah satu kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan shalat berjamaah disekolah, yasinan dan khultum. Tujuan diadakan kegiatan ini adalah menciptakan kebersamaan, kedisiplinan, kesabaran, dan membiasakan siswa menerapkan nilai-nilai ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga berdasarkan kajian permasalahan diatas menjadi motivasi yang kuat bagi peneliti untuk mengambil judul penelitian tentang **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Ketaatan Ibadah Siswa di SMA Muhammadiyah Kendari”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti fokus pada penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Ketaatan Ibadah Siswa di SMA Muhammadiyah Kendari?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat menemukan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketaatan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat di SMA Muhammadiyah Kendari?
2. Kendala – kendala apa saja yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan ketaatan ibadah siswa?
3. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan ketaatan ibadah siswa di SMA Muhammadiyahh Kendari?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ketaatan ibadah siswa di SMA Muhammadiyah Kendari
2. Untuk mengetahui kendala kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan ketaatan ibadah siswa
3. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan ketaatan ibadah siswa di SMA Muhammadiyah Kendari

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan tersebut, manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengembangan khazanah keilmuan bagi sekolah, guru agama, orangtua, masyarakat, serta dapat dijadikan sebagai motivasi bagi peserta didik dalam meningkatkan ketaatan beribadah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran bahwa tugas pendidikan memang sangat kompleks, khususnya yang berkaitan dengan peserta didik, sehingga sekolah dapat cepat tanggap dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan pembinaan peserta didik.

b. Bagi Guru dan Siswa

Penelitian ini sebagai sumbangan gagasan supaya guru dapat menjalankan dan memaksimalkan perannya dengan baik, agar ketaatan beribadah dapat tertanam dengan sempurna pada diri siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan usaha untuk menambah pengetahuan atau wawasan dan usaha pengembangan pengetahuan kemampuan dan keterampilan penulis yang diperoleh selama dalam bangku kuliah terutama dalam melaksanakan ibadah.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah berikut:

1. Upaya Guru PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha atau ikhtiar seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan, mengarahkan, dan melatih setiap peserta didik untuk selalu taat kepada Allah SWT dalam melaksanakan ibadah shalat, serta dapat menanamkan pada diri siswa terutama ibadah shalat
2. Ketaatan Ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap ketaatan yang dimiliki didalam diri siswa untuk selalu melaksanakan ibadah shalat yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan harus dilaksanakan oleh setiap muslim khususnya ketaatan beribadah dalam mengerjakan shalat yang dilakukan disekolah (shalat dhuha dan shalat dzuhur)
3. Siswa atau peserta didik yang dimaksud dalam Penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah Kendari kelas X tahun ajaran 2021/2022

